**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**II.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Menurut Listiani dan Aziz (2021), Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola berbagai aspek yang berkaitan dengan keuangan. Ini mencakup pemahaman tentang uang, pengelolaan masalah keuangan, serta perencanaan untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk merespons peristiwa kehidupan yang memerlukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terjadi dalam konteks ekonomi yang lebih luas dan mendetail.

Penguasaan literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara masyarakat memandang situasi keuangan mereka. Dengan pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, individu akan lebih mampu mengembangkan keputusan strategis yang lebih baik dan mengelola urusan keuangan mereka dengan lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

Menurut Herdjiono dan Damanik ( 2016 ) *indicator Financial Literacy* derdiri dari :

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Pengetahuan umum tabungan dan pinjaman
3. Pengetahuan umum asuransi
4. Pengetahuan umum investasi

Sebagaimana dijelaskan oleh Aulianingrum dan Rochmawati (2021), Literasi keuangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menerapkan pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi atau keuangan yang mereka miliki. Kemampuan ini sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk melakukan berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan keuangan secara efektif, pengelolaan keuangan yang bijaksana, serta memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan pinjaman atau instrumen keuangan lainnya. Dengan kata lain, literasi keuangan mencakup pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam konteks perencanaan keuangan, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat merencanakan anggaran, menabung untuk masa depan, dan menginvestasikan uang mereka dengan cara yang cerdas. Pengelolaan keuangan yang efektif juga melibatkan kemampuan untuk melacak pengeluaran, mengelola utang, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia dengan cara yang paling efisien. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang produk keuangan, seperti pinjaman, serta risiko dan manfaat yang terkait dengan penggunaan produk tersebut. Jadi dapat didefinisikan berdasarkan beberapa konsep di atas, menurut para peneliti yang meyakini bahwa literasi keuangan adalah kemampuan berpikir kritis tentang berbagai aspek uang dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan pemahaman seseorang tentang uang dan waktu.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020), ada beberapa ambang batas literasi kekayaan swasta yang dapat dipecah menjadi empat ambang batas berikut:

1. *Well Literate*

Tahapan ini menunjukkan bahwa individu tersebut telah memperoleh pengetahuan yang mendalam serta keyakinan yang kuat mengenai lembaga-lembaga yang menyediakan jasa keuangan serta produk-produk yang ditawarkan oleh mereka. Pengetahuan ini mencakup berbagai aspek penting, termasuk kepentingan yang dimiliki oleh pengguna jasa keuangan, risiko yang mungkin dihadapi, hak-hak yang harus diperoleh, serta tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam penggunaan layanan tersebut. Selain itu, individu juga diharapkan memiliki keterampilan yang memadai dalam berinteraksi dan bertransaksi dengan berbagai instrumen keuangan serta layanan yang berkaitan dengan instrumen dan layanan keuangan tersebut. Dengan demikian, tahap ini merupakan fondasi yang krusial bagi setiap orang dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan yang relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1. *Suff Literate*

Pada tahap ini, individu sudah memiliki pemahaman yang mendalam serta keyakinan yang kuat terhadap lembaga-lembaga yang menyediakan jasa keuangan, serta berbagai produk yang ditawarkan dalam ranah keuangan. Pemahaman ini mencakup berbagai aspek penting, seperti kepentingan-kepentingan yang terlibat, risiko-risiko yang mungkin timbul, hak-hak yang dimiliki, tanggung jawab yang harus dipenuhi, serta keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan berbagai instrumen dan layanan keuangan yang berkaitan dengan instrumen dan layanan tersebut. Meskipun individu sudah memiliki pengetahuan yang cukup, penting untuk dicatat bahwa informasi dan sumber daya yang relevan mungkin belum sepenuhnya tersedia atau diakses oleh mereka.

Dengan demikian, tahap ini mencerminkan kondisi di mana seseorang telah menjalin keterhubungan dengan dunia keuangan, namun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal akses terhadap informasi yang lebih komprehensif mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan. Pengetahuan dan keyakinan yang sudah dimiliki menjadi modal awal yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan dan kesempatan di sektor keuangan yang terus berkembang.

Sebagai tambahan, proses pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai lembaga keuangan dan produk-produk yang ada juga dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, meskipun individu sudah berada pada tahap ini, penting bagi mereka untuk terus meng-upgrade pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar dapat beradaptasi dengan dinamika yang ada di dunia keuangan.

1. *Less Literate*

Pada tahap ini, individu hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai lembaga-lembaga keuangan serta berbagai layanan yang ditawarkan oleh sektor keuangan, termasuk produk-produk dan layanan-layanan yang tersedia dalam dunia keuangan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang jenis-jenis lembaga keuangan yang ada, seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga pembiayaan, serta bagaimana mereka beroperasi. Selain itu, individu juga mulai mengenal berbagai produk keuangan, seperti tabungan, pinjaman, investasi, dan asuransi, serta layanan-layanan yang disediakan oleh institusi tersebut untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Dalam konteks ini, penting bagi individu untuk memahami fungsi dan peran masing-masing lembaga dan layanan dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi dan keputusan investasi yang cerdas.

1. *Not Literate*

Pada tahap ini, individu tersebut berada dalam kondisi di mana mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai, serta keyakinan yang cukup mengenai lembaga-lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan. Selain itu, mereka juga tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengakses dan memanfaatkan produk atau layanan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga jasa keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sebuah kekurangan dalam pengetahuan serta kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan sistem keuangan yang ada, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dalam hal pengelolaan keuangan pribadi atau investasi. Kondisi ini menciptakan tantangan yang signifikan, karena tanpa pemahaman yang baik mengenai cara kerja produk dan layanan keuangan, individu tersebut mungkin akan kesulitan dalam memanfaatkan peluang yang tersedia maupun dalam melindungi diri mereka dari risiko yang mungkin timbul akibat keputusan keuangan yang kurang tepat.

Kemampuan seseorang dalam mengelola dan menginvestasikan uangnya dikenal dengan istilah literasi keuangan (Morris et al., 2022). Menurut Atikah dan Kurniawan (2021), Literasi keuangan adalah suatu elemen yang sangat krusial dalam rangka memahami baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang lebih bersifat jangka panjang. Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik ini merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat dan terencana sepanjang hidupnya. Hal ini penting karena pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek keuangan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan yang bijak terkait pengeluaran, tabungan, investasi, serta perencanaan keuangan untuk masa depan. Dengan demikian, literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan individu dan keluarganya.

**II.2 Pengertian Gaya Hidup**

 Menurut Hertita (2023), Gaya hidup dapat diartikan sebagai representasi dari sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang atau individu, yang dapat diamati melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, gaya hidup juga mencakup minat atau hobi yang digeluti serta bagaimana individu tersebut berhasil dalam mengelola waktu dan sumber daya finansialnya. Secara keseluruhan, gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani hidupnya, termasuk pilihan-pilihan yang diambil dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam hal pekerjaan, rekreasi, maupun interaksi sosial. Menurut Noni Rozaini dkk. (2021), Gaya hidup seseorang adalah cerminan dari karakteristik unik yang dimiliki oleh individu modern saat ini. Dalam konteks ini, gaya hidup tidak hanya berfungsi sebagai cara hidup, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan menonjolkan keberhasilan baik diri sendiri maupun orang lain. Dengan mengikuti tren yang ada di zaman sekarang, individu dapat menunjukkan identitas mereka dan bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial dan budaya. Dalam banyak hal, gaya hidup ini menjadi indikator penting dari pencapaian yang diraih, serta bagaimana seseorang ingin dipersepsikan oleh masyarakat di sekitarnya. Menurut Wahyuni ​​(2022), Gaya hidup seseorang mencerminkan cara mereka menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk bagaimana mereka mengelola pengeluaran finansial serta menata waktu yang dimiliki. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kebiasaan harian hingga strategi dalam perencanaan keuangan dan penjadwalan aktivitas. Dengan kata lain, gaya hidup tidak hanya berhubungan dengan pilihan individu dalam hal makanan, pakaian, dan hobi, tetapi juga mencakup kemampuan mereka untuk mengatur prioritas dan membuat keputusan yang bijaksana dalam penggunaan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan waktu yang efisien dan pengeluaran yang terencana dengan baik menjadi kunci untuk mencapai keseimbangan antara berbagai tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, menurut Mashud dkk. (2021), Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari berbagai metode, teknik, kebiasaan, karakteristik, simbol, serta perilaku yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, gaya hidup juga mencakup aspek kesehatan mental yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial kita. Semua elemen ini saling berhubungan dan dapat mempengaruhi cara kita menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara yang mirip satu sama lain. Berbagai faktor ini menciptakan suatu pola atau sistem yang menjadi cerminan dari pilihan dan nilai-nilai yang kita anut, yang pada gilirannya berkontribusi dalam membentuk identitas dan cara pandang kita terhadap dunia di sekitar kita.

Dalam konteks yang lebih luas, gaya hidup bukan hanya sekadar rutinitas harian, tetapi juga mencakup cara kita berinteraksi dengan orang lain, bagaimana kita menangani stres, serta pilihan yang kita buat terkait kesehatan fisik dan mental. Oleh karena itu, memahami gaya hidup kita adalah langkah penting untuk menciptakan keseimbangan dan kesejahteraan dalam hidup. Dengan demikian, aspek-aspek ini sangat krusial dalam menentukan kualitas kehidupan yang kita jalani, serta dapat berdampak pada hubungan kita dengan orang lain dan lingkungan di sekitar kita. Oleh karena itu, menurut peneliti, gaya hidup mengacu pada seluruh aspek kehidupan individu dalam menjalaninya dan berinteraksi dengan dunia luar dengan mengikuti peristiwa terkini dan tren yang sedang berkembang.

**II.3 Pengertian *Locus of Control***

 Menurut Widiawati ( 2020 ) *Locus of Control* merupakan sebuah konsep yang menggambarkan bagaimana seseorang memandang dan menilai pengaruh yang dimilikinya terhadap berbagai situasi atau peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Dengan kata lain, *Locus of Control* berkaitan erat dengan keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka merasa memiliki kekuatan untuk mengendalikan hasil dari pengalaman yang mereka jalani. Hal ini sangat penting untuk dihayati karena dapat memengaruhi cara seseorang bereaksi terhadap berbagai situasi, baik yang positif maupun negatif.

Di samping itu, kontrol diri berfungsi sebagai sebuah pandangan yang menilai seberapa besar seseorang memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri dan kemampuannya dalam mengelola serta mengarahkan perilaku dan reaksi dalam menghadapi berbagai keadaan yang ada. Kontrol diri ini tampak jelas melalui cara individu tersebut dalam menetapkan prioritas yang dianggap penting, serta dalam menjalankan pengendalian terhadap berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi sikap dan keputusan mereka. Sebab, sikap yang diambil terhadap kegagalan maupun keberhasilan, terutama dalam konteks manajemen keuangan, sangat dipengaruhi oleh seberapa baik seseorang mampu mengelola kontrol diri dan memahami *Locus of Control* mereka. Biya dan Asandimitra, (2020). Gitayuda ( 2023) mengartikan *Locus of Control* sebagai hal yang harus diyakini, hal yang diinginkan, dan sikap yang berkaitan dengan tindakan seseorang yang mempengaruhi kehidupannya. Dan *Locus of Control* memiliki tujuh indikator yang merupakan gabungan *Locus of Control internal* dan *Locus of Control eksternal*, yaitu:

1. *The way to solve problems*
2. *The pressure from surrounding environment*
3. *The capability to do anything that exist in mind*
4. *The capability to change something important in life*
5. *The capability to do something that can affect the future*
6. *The capability to solve the problems in life*
7. *The capability to control any occasions in life*

Sehingga menurut peneliti *Locus of Control* dapat diartikan sebagai pemikiran setiap individu yang memiliki pengaruh baik langsung atau tidak langsung dan dapat terkendali baik terjadi hal baik atau pun hal buruk yang sedang dialami.

**II.4 Pengertian *Parental Income***

Menurut Wibowo Aninditya Santiko dan Andrienta Shintia Dewi (2021), Pendapatan, yang sering kali dikenal sebagai penghasilan orang tua, merujuk pada hasil dari aktivitas kerja yang telah dilaksanakan dan diselesaikan. Pendapatan ini dapat berupa sejumlah uang atau barang yang dihasilkan melalui proses kerja. Tujuan dari kerja tersebut adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan kelompok atau individu, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Penghasilan ini memainkan peranan penting dalam kehidupan, sebagai sumber daya yang memungkinkan orang tua untuk menyediakan kebutuhan dasar, pendidikan, dan berbagai aspek penting lainnya bagi keluarga mereka. Dengan demikian, pendapatan bukan hanya sekadar angka di rekening, tetapi juga mencerminkan usaha dan kontribusi yang telah dilakukan untuk menciptakan kesejahteraan bagi diri sendiri dan orang-orang yang mereka cintai. Pendapatan orang tua merupakan indikator positif dari beberapa aktivitas keuangan (Rita Kumalasari dan Susanti 2021). Namun menurut Sugiharto Ramdan dan Edi Supriyono (2024), pendapatan orang tua diartikan sebagai sumber pendapatan atau penunjang ekonomi keluarga yang mempengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Rahmawany (2020), Pendapatan atau penghasilan merujuk pada hasil yang diperoleh oleh individu atau masyarakat, khususnya yang berusia lebih tua, sebagai respons atas kontribusi yang mereka berikan dalam berbagai sektor, baik yang bersifat formal maupun informal. Kontribusi ini mencakup berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan, yang pada gilirannya menghasilkan imbalan finansial atau non-finansial. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa penghasilan tidak hanya sekadar angka yang tercantum dalam laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan nilai dan upaya yang telah dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam menjalankan peran mereka di masyarakat.

Sektor formal dan informal memiliki karakteristik yang berbeda, namun keduanya memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan penghasilan. Sektor formal biasanya mencakup pekerjaan yang terorganisir dengan baik, di mana individu menerima gaji tetap atau kompensasi lainnya berdasarkan kontrak kerja yang jelas. Sebaliknya, sektor informal mencakup berbagai aktivitas yang mungkin tidak terdaftar atau diatur secara resmi, seperti usaha kecil, pekerjaan lepas, atau kegiatan lainnya yang dapat menghasilkan pendapatan.Dari berbagai pengertian pendapatan orang tua atau *Parental Income* di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Parental Income* adalah pendapatan yang dihasilkan baik berupa uang ataupun barang melalui sebuah pengorbanan atau pekerjaan yang sudah dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga.

**II.5 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan**

 Perilaku manajemen keuangan dapat dipahami sebagai suatu teori yang berkaitan dengan keuangan, yang berfungsi untuk menjelaskan bagaimana individu dapat mengatur pola-pola atau mengambil keputusan secara rasional dan sistematis dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi mereka. Aktivitas ini dilakukan dengan penuh ketekunan serta melibatkan strategi pengelolaan dana yang dihasilkan dari tabungan. Dana tersebut nantinya akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting bagi individu untuk memahami bagaimana cara mereka melakukan pengelolaan keuangan tersebut. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, dan pengelolaan sumber daya keuangan mereka secara menyeluruh. Melalui proses ini, diharapkan individu dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan dan memastikan keberlangsungan hidup yang lebih baik (Batista S.M.J dan Dewi AS, 2021).Perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu :

1. *Cash flow management* : manajemen kas untuk membayar biaya.
2. *Saving* : Penyimpanan dana.
3. *Credit management* : Kemampuan untuk membayar hutang.
4. *Investment :* Investasi

Menurut Gitayuda (2023), Perilaku keuangan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola berbagai aspek terkait kebutuhan keuangannya. Hal ini mencakup penggunaan berbagai strategi manajemen, perencanaan yang matang, serta pembuatan anggaran yang terstruktur. Selain itu, perilaku keuangan juga melibatkan kebiasaan menabung dan menyimpan dana dengan bijak. Semua langkah ini ditujukan untuk mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan masalah keuangan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Dengan demikian, perilaku keuangan tidak hanya sekadar tindakan sehari-hari, melainkan juga merupakan sebuah pendekatan holistik yang membantu individu untuk mencapai stabilitas dan keberlanjutan dalam kondisi finansial mereka. Melalui pengelolaan yang baik, individu dapat meminimalisir risiko dan memaksimalkan potensi keuangan mereka di masa depan. Perilaku manajemen keuangan merupakan hasil dari keinginan kuat individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tingkat pendapatannya. Ada korelasi yang kuat antara tanggung jawab keuangan seseorang dengan cara dia mengelola uangnya. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan suatu proses pengelolaan keuangan serta suatu proses menguasai penggunaan harta keuangan maupun harta lainnya dengan produktif ( Hamid et al., 2021). Sehingga perilaku manajemen keuangan dapat diartikan segala dampak keuangan baik dampak posistif ataupun dampak negatif yang timbul dari hasil usaha individu dalam melakukan upaya keuangan pribadi nya yang meliputi manajemen arus kas, penyimpanan dana, kemampuan untuk melunasi hutang sampai pada investasi dengan tujuan menjadikan kehidupan nya menjadi lebih baik dari sisi keuangan.

**II.6 Penelitian-penelitian yang Relevan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chintania Defa Pamella dan Arif Darmawan , 2022. Pengaruh literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, dapat diartikan semakin tinggi pengetahuan mengenai literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, dapat diartikan semakin tinggi *Locus of Control* mahasiswa maka semakin baik pula perilaku keuangannya.

 Menurut penelitian Ikhtyar Pratama, Jumawan Jasman dan Saharuddin, 2022 dengan hasil penelitian tersebut pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa berpengaruh secara signifikan. Pemikiran mengenai literasi keuangan yang diperoleh akan memberikan dampak keputusan keuangan individu pada menggunakan dananya, untuk kebutuhan konsumtif atau menggunakannya untuk investasi dengan tujuan tertentu, seorang yang litersi keuangannya baik tentu akan memilih sesuai dengan tujuan keuangannya mampu memprioritaskan kebutuhan dan menghindari pengelolaan yang konsumtif akan menuntun seseorang menjadi pribadi yang produktif dalam pengelolaan keuangannya, prioritas adalah kunsi untuk meraih kesuksesan finansial. sedangkan pada variabel pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Menurut Agata Safira Rahma Dani dan Ari Susanti, 2023 dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari mahasiswa baik memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan atau tidak akan tetap memiliki peluang untuk melakukan perilaku konsumtif.

Menurut Anastasya laga, achmad Hizazi dan Yuliusman 2023 dengan judul penelitian*.* Pengaruh variabel *literacy* keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan selaras dengan pengaruh yang signifikan antara variabel gaya hidup terhadap variabel perilaku manajemen keuangan . Sedangkan pengaruh variabel *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

Menurut Siti Muclisi Rohma Nurfarida, Nersiwad dan Rini Armin, 2023. Hasil dari penelitiannya pada variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif generasi Z hal tersebut berbanding terbalik dengan pengaruh variabel *Locus of Control* yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif.

Menurut penelitian Abid rabbulizat Rajendra Ekofani dan R.A Sista Paramita, 2023 bahwa pengaruh literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. begitu juga kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. sedangkan gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Menurut penelitian Sugiharto Ramdan dan Edi Supriyono , 2023. Menghasilkan terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa hal tersebut tidak sejalan dengan *Parental Income* yang tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Menurut Wina Yuniawati, Devyanthi syarif dan Tjipto sajekti , 2023 pada penelitiannya menyatakan bahwa *Locus of Control* dan juga *Lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengendalian diri yang baik akan menjadikan mahasiswa lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya kaena mahasiswa akan memperhatikan antara apa yang dilakukan dengan hasil yang nantinya akan diterima, sedangkan gaya hidup jika makin tinggi maka perilaku keuangannya akan berpengaruh buruk dan semakin rendah gaya hidup akan semakin baik perilaku keuangannya.

menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathihani dan Riska rosdiana ,2024 memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan sehingga seorang dengan tingkat kontrol diri yang bagus maka tingkat pengelolaan keuangannya akan meningkat. sedangkan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan sehingga seorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki kepiawaian untuk berfikir dan mengatasi tantangan dalam hidup sehingga akan cenderung memili strategi yang lebih tepat dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap nilai guna suatu hal maka kemampuan seseorang memetakan gaya hidup yang sesuai dengan kebutuhannya akan semakin teratur dan akibatnya perilaku manajemen keuangan dapat berjalan.

Menurut Adzroo A’adilah Wijayati, Febri Hayati dan Riki Gana Suyatna, 2023 pada penelitiannya disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Locus of Control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Menurut Candra Kusuma Wijaya 2024 pada penelitiannya disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, semakin luas wawasan literasi keuangan individu maka semakin baik perilaku manajemen keuangannya. Sejalan juga pada variabel *Locus of Control* yang juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan pada gaya hidup tidak merpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, hal tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki gaya hidup yang tinggi belum tentu memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik.

Menurut Maya Komala, Sihabudin dan Robby Fauji 2024 pada penelitiannya bahwa ada pengaruh kontrol diri pada pengelolaan keuangan, control diri yang baik dapat membantu seseorang untuk mencegah pengeluaran secara berlebihan.

Menurut Hendry setiawan dan Nasar buntu laulita 2024 pada penelitiannya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan hasil dari penelitian pada variabel *Locus of Control* adalah tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Menurut Soli Solihat dan Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri 2024 pada penelitiannya bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, semakin baik gaya hidup maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Dan pada variabel *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, siswa dengan orangtua yang memiliki pendapatan yang tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan yang buruk dan siswa dengan orangtua yang memiliki pendapatan yang rendah belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik. karena meskipun pendapatan orang tuanya tinggi, mereka tidak selalu diberikan tunjangan yang tinggi dan serupa meskipun pendapatan orang tuanya rendah, mereka tidak selalu diberikan tunjangan yang rendah.

Menurut Melvin dan Jacinta Winarto 2024 pada penelitiannya bahwa *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan artinya tinggi rendahnya *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan responden yang di teliti.

Menurut Anisah Firli dam Widya Lestari Bayu 2024 pada penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada geneasi Z di kota Bandung. Sedangkan variabel *Parent income* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi Z di Kota Bandung.

**Tabel 4. Tabel Penelitian yang Relevan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **JUDUL DAN PENELITI** | **VARIABEL** | **METODE PENELITIAN** | **POPULASI** | **HASIL PENELITIAN** |
| Chintania Defa Pamella dan Arif Darmawan , 2022 | (X) *Financial Literacy,Financial Attitude, Locus of Control, Income* (Y)*Financial Management Behavior* | Kuantitatif | 155 | Pengaruh literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, dapat diartiakan semakin tinggi pengetahuan mengenai literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, dapat diartiakan semakin tinggi *Locus of Control* mahasiswa maka semakin baik pula perilaku keuangannya. |
| *"The Effect of Finnancial literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income of Financial Management Behavior on the Millenial Generation "* |
| Ikhtyar Pratama, Jumawan Jasman dan Saharuddin, 2022 | (X) literasi keuangan, pendapatan orang tua, gaya hidup hedonis (Y) perilaku keuangan | Kuantitatif | Populasi 1031 pengambilan sampel dengan rumus slovin 91 | Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa berpengaruh secara signifikan.pengaruh pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. |
| "Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa" |
| Agata Safira Rahma Dani dan Ari Susanti, 2023 | (X) pendapatan, literasi keuangan, control diri (Y) perilaku konsumtif  | Kuantitatif | 100 | Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. ini dapat diartikan bahwa sebagian besar dari mahasiswa baik memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan atau tidak akan tetap memiliki peluang untuk melakukan perilaku konsumtif. |
| "Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan control diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa" |
| Anastasya laga, achmad Hizazi dan Yuliusman 2023 | (X) *Financial Lyteracy, Financial Attitude, Locus of Control, Lifestyle* (Y) *Financial Management Behavior*  | Kuantitatif | 100 | Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan selaras dengan pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dengan perilaku manajemen keuangan . sedangkan pengaruh *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan  |
| *"The Effect of Financial Lyteracy, Financial Attitude, Locus of Control and Lifestyle on Financial Management Behavior ( Case study on Undergraduated Accounting Study Program Student Faculty of Economics and Bussiness Jambi University "* |
| Siti Muclisi Rohma Nurfarida, Nersiwad dan Rini Armin, 2023 | (X) *Financial Literacy*, *Locus of Control* ,*e-money (Y)consumtive behaviour* | Kuantitatif | 100 | Hasil dari penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi Z hal tersebut berbanding terbalik dengan pengaruh *Locus of Control* yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. |
| *"The Influence of Financial Literacy, Locus of Control and e-money of comsumtive behaviour of generation z in mojokerto district"* |
| Abid rabbulizat Rajendra Ekofani dan R.A Sista Paramita, 2023 | (X)literasi keangan, gaya hidup, control diri ,sikap keuangan (Y) pengelolaan keuangan | Kuantitatif | Total populasi 4410 sampel yang di teliti 110 | Bahwa pengaruh literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. begitu juga control diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. sedangkan gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. |
| "Pengaruh literasi keangan, gaya hidup, control diri dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan FEB UNESA" |
| Sugiharto Ramdan dan Edi Supriyono , 2023 | (Z)*Self-control* (X) literasi keuangan, *Parental Income* (Y)perilaku keuangan  | Kuantitatif | 100 | Terdapat pengaruh antara literasi keuanga terhadap perilaku keuangan mahasiswa hal tersebut tidak sejalan dengan *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. |
| "*Self-control* sebagai moderasi antara pengaruh literasi keuangan dan *Parental Income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa" |
| Wina Yuniawati, Devyanthi syarif dan Tjipto sajekti , 2023 | (X)*Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control , Lifestyle* (Y)*Financial behaviour* | Kuantitatif | 100 | Bahwa *Locus of Control* dan juga *Lifestyle* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. pengendalian diri yang baik akan menjadikan mahasiswa lebih bertanggung jawab terhadap keuangannya kaena mahasiswa akan memperhatikan antara apa yang dilakukan dengan hasil yang nantinya akan diterima, sedangkan gaya hidup jika makin tinggi maka perilaku keuangannya akan berpengaruh buruk dan semakin rendah gaya hidup akan semakin baik perilaku keuangannya. |
| "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control* dan *Lifestyle* terhadap *Financial behaviour* pada mahasiswa di Kota Bandung" |
| Fathihani dan Riska rosdiana ,2024 | (X) *Financial Literacy, Locus of Control, Lifestyle* (Y)*Financial management behaviour*  | Kuantitatif | 112 | Bahwa *Locus of Control* memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan sehingga seorang dengan tingkat control diri yang bagus maka tingkat pengelolaan keuangannya akan meningkat. sedangkan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan sehingga seorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki kepiawaian untuk berfikir dan mengatasi tantangan dalam hidup sehingga akan cenderung memilih strategi yang lebih tepat dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap nilai guna suatu hal maka kemampuan seseorang memetakan gaya hidup yang sesuai dengan kebutuhannya akan semakin teratur dan akibatnya perilaku manajemen keuangan dapat berjalan. |
| "Pengaruh *Financial Literacy, Locus of Control, Lifestyle* terhadap *Financial management behaviour "* |
| Adzroo A’adilah Wijayati, Febri Hayati dan Riki Gana Suyatna, 2023 | (X)*Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control* (Y)*Financial management behaviour* | Kuantitatif | 52 | Bahwa secara parsial variabel *Locus of Control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. |
| "Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Locus of Control* terhadap *Financial management behaviour* pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen di Universitas Primagraha angkatan 2021 " |
| Candra Kusuma Wijaya 2024 | (X) *Financial Literacy, Financial attitude, Financial self-efficacy, Financial technology, Locus of Control, Lifestyle* (Y)*Financial management behaviour* | Kuantitatif | 168 | Bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, semakin luas wawasan literasi keuangan individu maka semakin baik perilaku manajemen keuangannya. Sejalan juga pada variabel *Locus of Control* yang juga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan gaya hidup tidak merpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, hal tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki gaya hidup yang tinggi belum tentu memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. |
| "Pengaruh *Financial Literacy, Financial attitude, Financial self-efficacy, Financial technology, Locus of Control, Lifestyle* terhadap *Financial management behaviour* pada mahasiswa Surabaya hobby modif mobil " |
| Maya Komala, Sihabudin dan Robby Fauji 2024 | (X)sikap keuangan, control diri ,*self reward* (Y)pengelolaan keuangan  | Kuantitatif | 100 | Bahwa ada pengaruh control diri pada pengelolaan keuangan, control diri yang baik dapat membantu seseorang untuk mencegah pengeluaran secara berlebihan. |
| "Pengaruh sikap keuangan, control diri dan *self reward* terhadap pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kecamatan Telukjambe Barat " |
| Hendry setiawan dan Nasar buntu laulita 2024 | (X)*Financial Literacy, socoalization, experience, attitude ,Locus of Control* (Y)*Financial behaviour*  | Kuantitatif | 113 dari total 174 | Bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan hasil dari penelitia pada variabel *Locus of Control* adalah tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. |
| *"Analysis implications of Financial Literacy, socoalization, experience, attitude and Locus of Control on Financial behaviour of university student "* |
| Soli Solihat dan Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri 2024 | (X) *Lifestyle, self- control, Parental Income* (Y)*Financial behaviour*  | Kuantitatif | 85 dari 544 | Bahwa variabel gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, semakin baik gaya hidup maka semakin baik pula perilaku keuangannya. dan pada variabel *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, siswa dengan orangtua yang memiliki pendapatan yang tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan yang buruk dan siswa dengan orangtua yang memiliki pendapatan yang rendah belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik. karena meskipun pendapatan orang tuanya tinggi, mereka tidak selalu diberikan tunjangan yang tinggi dan serupa meskipun pendapatan orang tuanya rendah, mereka tidak selalu diberikan tunjangan yang rendah. |
| *"The influence of Lifestyle, self- control, and Parental Income on Financial behaviour of student in tha Al-Quran Al-Amin Islamic Boarding School Pabuwaran Purwokerto"* |
| Melvin dan Jacinta Winarto 2024 | (X)*Financial knowledge, Parental Income* (Y) *Financial manajemen Behaviour*  | Kuantitatif | 56 | *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan artinya tinggi rendahnya *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan responden yang di teliti. |
| "Pengaruh *Financial knowledge* dan *Parental Income* terhadap *Financial manajement Behaviour* mahasiswa jurusan manajemen universitas Kristen Maranatha Bandung " |
| Anisah Firli dam Widya Lestari Bayu 2024 | (X) *Financial Literacy, parents’ income, parents’ academic, dan parents’ occupation* (Y)*Financial management behaviour*  | Kuantitatif | 400 | Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi Z di kota Bandung. Sedangkan variabel *Parental Income* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi Z di Kota Bandung. |
| "Penelitian mengenai pengaruh *Financial Literacy, parents’ income, parents’ academic, dan parents’ occupation* terhadap *Financial management behaviour* pada generasi Z di kota Bandung " |

**II.7 Kerangka Pemikiran**

Kerangka dapat diartikaan sebagai rancangan. Pemikiran diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang dimiliki seseorang untuk dituangkan kedalam sebuah diskusi atau penelitian. Oleh karena itu, kerangka pemikiran adalah gagasan dimana yang didasari teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang dilakukan secara empiris, dan sistematis. Empiris maksudnya cara yang dilakukan dapat diamati sehingga orang lain tahu cara menggunakannya. Sistematis maksudnya alur yang dituagnkan kedalam sebuah penelitian menggunakan langkah-langkah yang masuk akal. Berdasarkan variabel-variabel yang tertuang dalam judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus of Control, Parental Income* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Di Kota Depok maka tergambar pada gambar Kerangka penelitian berikut:

Gaya Hidup

(X2)

Literasi keuangan

(X1)

*Locus of Control*

(X3)

*Parental Income*

(X4)

Perilaku Manajemen Keuangan

(Y)

H5

H1

H2

H3

H4

Gambar 1. Kerangka Berfikir

**II.8 Hipotesis Penelitian**

 Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Pengujian suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial. Sedangkan penelitian deskriptif tidak memerlukan secara eksplisit rumusan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu di buktikan kebenarannya. Berdasarkan variabel-variabel yang tertuang dalam judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus of Control, Parental Income* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Di Kota Depok dan tergambarkan dalam kerangka berfikir dapat di Tarik kesimpulan perumusan hipotesisnya, yaitu:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Depok.

H2 : Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Depok.

H3 : *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Depok.

H4 : *Parent Income* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Depok.

H5 : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus of Control, Parental Income* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Depok.